

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa yang Terisolir di Sekolah

Reenad Atiqha Masait¹, Non Syafria², Donal³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Corresponding Author: Reenad Atiqha Masait, e-mail: reenad.atiqha5084@student.unri.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi siswa dalam membangun interaksi sosial yang sehat, terutama bagi mereka yang mengalami isolasi sosial di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 9 siswa kelas VIII yang diidentifikasi sebagai siswa terisolir berdasarkan hasil sosiometri. Data dikumpulkan melalui angket keterampilan komunikasi interpersonal dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan N-Gain ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan. Aspek empati menunjukkan peningkatan tertinggi sebesar 36,65%, diikuti oleh keterbukaan, saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan emosi, berlatih peran sosial, dan mengembangkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Layanan ini dapat menjadi pendekatan alternatif dalam intervensi konseling untuk siswa yang cenderung menarik diri dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Siswa Terisolir

ABSTRACT

Interpersonal communication skills are crucial for students to build healthy social interactions, especially for those who experience social isolation at school. This study aims to examine the effect of group guidance services using sociodrama techniques on improving the interpersonal communication skills of socially isolated students. The research method used is a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The subjects were 9 eighth-grade students identified as socially isolated through sociometric techniques. The data were collected using an interpersonal communication skills questionnaire and analyzed with the Wilcoxon test and normalized N-Gain. The results showed a significant increase in students' interpersonal communication skills after receiving treatment. The empathy aspect showed the highest gain of 36.65%, followed by openness, supportiveness, positiveness, and equality. This indicates that group guidance with sociodrama is effective in providing a safe space for students to express emotions, practice social roles, and develop sensitivity to others' feelings. This service can be an alternative approach in counseling interventions for students who tend to withdraw and have difficulty building social relationships.

Keywords: Group Guidance, Sociodrama, Interpersonal Communication Skills, Isolated Students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan interaksi serta hubungan dengan orang lain. Sejak lahir, manusia sudah terlibat dalam berbagai bentuk interaksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan, maupun lingkungan masyarakat. Interaksi ini menjadikan manusia saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai tujuan tertentu (Ruliana & Lestari, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan bantuan, dukungan, serta kerja sama dengan orang lain agar dapat bertahan dan berkembang. Hal ini tentunya juga dirasakan oleh siswa di lingkungan sekolah, di mana interaksi menjadi peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Interaksi sosial yang efektif tidak hanya membantu membentuk hubungan yang harmonis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang esensial. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, keterampilan komunikasi menjadi semakin penting, termasuk dalam konteks pendidikan. Keterampilan komunikasi interpersonal merujuk pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang efektif dengan orang lain secara tatap muka dengan memperhatikan respons verbal maupun nonverbal, sehingga tercipta saling pengertian dan empati antarindividu (Sulikhah & Setyaputri, 2023).

Dalam lingkungan sekolah, keterampilan komunikasi interpersonal siswa sangat berperan dalam menjalin hubungan dengan guru maupun teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar membangun rasa percaya diri, mengembangkan empati, serta beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial, bekerja sama, dan menunjukkan karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang kurang terampil dalam komunikasi interpersonal dapat mengalami kesulitan dalam membangun pertemanan yang sehat, bersikap antisosial, tidak mampu bekerja sama, serta kurang memiliki empati. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak psikologis seperti perasaan kesepian, rendah diri, dan keterbatasan dalam memperoleh dukungan sosial (Murtafiah & Sahara, 2019).

Menurut Knapp menyatakan bahwa interaksi sosial dapat mempererat hubungan antarindividu, namun juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau kecemasan dalam berinteraksi (Desmita, 2012). Kondisi ini dapat menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan sosial, enggan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Siswa yang mengalami kondisi demikian disebut sebagai siswa terisolir, yaitu individu yang tidak mampu menyesuaikan diri secara sosial dan cenderung ditolak oleh teman sebaya, bahkan tidak memiliki teman dekat (Aryani, 2018).

Siswa terisolir umumnya menunjukkan gejala seperti kesulitan menjalin pertemanan, minimnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta menurunnya motivasi belajar. Hal ini diperkuat dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku terisolir pada siswa adalah tidak dapat menyesuaikan diri, pendiam, tertutup, penolakan dari kelompok, serta pengabaian oleh teman sebaya. Dampak dari kondisi ini dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek mencakup perasaan terasing dan tidak dianggap oleh lingkungan, sedangkan dampak jangka panjang dapat berupa gangguan psikologis dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangan selanjutnya (Aryani, 2018).

Fenomena siswa terisolir telah ditemukan di berbagai sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurnia (2021) di SMP Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan bahwa 21,57% siswa tergolong sebagai siswa terisolir. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martono dkk., (2021) dengan judul “Pengaruh keterampilan sosial terhadap kepercayaan diri siswa terisolir”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebesar 15,45% siswa dari 123 siswa kelas VIII di SMP Jayakarta termasuk dalam kategori terisolir. Sementara itu, Ulva (2020) menemukan bahwa 11,04% dari 163 siswa kelas VIII di MTsN 3 Banda Aceh tergolong sebagai siswa terisolir.

Fakta masalah juga ditemukan di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Berdasarkan hasil sosiometri yang disebarkan kepada seluruh kelas VIII yang berjumlah 224 siswa, diketahui bahwa 17,4% orang terindikasi sebagai siswa terisolir. Hal ini juga dikonfirmasi oleh guru BK bahwa memang benar terdapat beberapa anak yang terisolir dari sekolah tersebut. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa terisolir di sekolah berkisar antara 11% hingga 21%, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa terisolir, khususnya di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan terarah untuk membantu siswa-siswa tersebut dalam mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan komunikasi interpersonal. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Hartanti (2022) bimbingan kelompok merupakan bantuan dari konselor terhadap individu dalam bentuk dinamika kelompok, dengan berupa penyampaian informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi para peserta layanan. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan bimbingan kelompok sebagai layanan untuk membantu para siswa yang terisolir.

Sejalan dengan hal tersebut dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tentunya diperlukan sebuah teknik untuk membantu kegiatan tersebut agar berjalan secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan konseling yang dapat dilaksanakan secara pribadi maupun

kelompok. Jika layanan diberikan secara metode kelompok maka dapat dilaksanakan dengan beberapa teknik seperti diskusi kelompok, karya wisata, permainan edukatif dan sosiodrama (Rosidah dkk., 2020). Berdasarkan rekomendasi dari penelitian tersebut maka peneliti ingin menggunakan teknik sosiodrama untuk memberikan layanan kepada siswa yang terisolir disekolah.

Teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi situasi sosial dan mengambil peran dalam suatu skenario yang mencerminkan realitas sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka siswa diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama (Aqib & Murtadlo, 2022). Pendapat lain juga menambahkan bahwa teknik sosiodrama memiliki tujuan yang mengarah pada aspek afektif motorik dibandingkan dengan aspek kognitif yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Hasanah dkk., 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah sembilan siswa kelas VIII yang teridentifikasi sebagai siswa terisolir melalui tes sosiometri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket keterampilan komunikasi interpersonal yang mencakup lima aspek yaitu keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Angket ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan, serta analisis N-Gain untuk melihat peningkatan keterampilan secara kuantitatif. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir. Menurut Suranto (2011), komunikasi interpersonal melibatkan kemampuan untuk membuka diri, menunjukkan empati, memberikan dukungan, menjaga sikap positif, dan memperlakukan orang lain secara setara. Dalam penelitian ini, peningkatan signifikan terlihat pada kelima aspek tersebut setelah pelaksanaan layanan sosiodrama. Data diperoleh melalui pengukuran pretest dan posttest terhadap 9 siswa terisolir yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sebelum diberikan *treatment* siswa sebagian besar berada pada kategori rendah dan sedang. Dari 9

orang siswa, 7 siswa berada pada kategori rendah dan 2 siswa berada pada kategori sedang. Hal ini diketahui dari ketidakmampuan siswa dalam membuka diri, kerja sama kelompok, berempati dengan lingkungan sekitar, dan sikap positif dalam berkomunikasi.

Setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama sebanyak 7 pertemuan, terjadi peningkatan yang menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan selebihnya berada pada kategori sedang. Hal ini ditandai dengan siswa yang mulai berani membuka diri, memberikan pendapat, bekerja sama, memberikan dukungan, dan menyadari keberadaan orang lain disekitar.

Tabel 1. Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpesonal Siswa yang Terisolir Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan

Kategori	Rentang Skor	Sampel	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
		MQ	57	Rendah	90	Tinggi
		BL	63	Sedang	87	Tinggi
		K	53	Rendah	100	Tinggi
Rendah	29-57	NAZ	54	Rendah	98	Tinggi
Sedang	58-86	PA	48	Rendah	82	Sedang
Tinggi	87-116	JV	58	Sedang	84	Sedang
		AF	56	Rendah	93	Tinggi
		SA	51	Rendah	97	Tinggi
		ASH	53	Rendah	94	Tinggi

Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan kategori keterampilan komunikasi interpersonal setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebanyak 7 kali pertemuan, terdapat satu siswa yaitu JV yang tetap berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil observasi dan catatan selama proses layanan, diketahui bahwa JV tidak mengikuti layanan pada satu kali pertemuan penting yang membahas aspek kesetaraan dengan topik “kita semua sama”. Selain itu, JV dikenal sebagai siswa yang cenderung tertutup dan kurang responsif terhadap stimulasi sosial di lingkungan kelompok. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai dan keterampilan komunikasi interpersonal pada diri JV tidak maksimal. Meskipun terdapat peningkatan skor secara numerik, namun peningkatan tersebut belum cukup untuk mengubah kategorinya dari sedang ke tinggi.

Berbeda dengan JV, siswa K menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat signifikan sebesar 100, dari kategori rendah menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan K sebenarnya merupakan siswa yang cerdas dan memiliki potensi sosial yang baik, namun selama ini ia lebih memilih untuk menutup diri karena pengalaman sosial negatif di masa lalu.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, K mulai merasa aman dan diterima dalam kelompok. Proses bermain peran dalam sosiodrama memberinya ruang aman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, serta membangun kembali kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan keterlibatan aktifnya dalam setiap sesi, terutama saat memainkan peran yang mengekspresikan emosi dan pendapat, K mampu membuka diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonalnya secara optimal. Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Magfiroh, Donal dan Khadijah (2023), yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Meskipun tidak menggunakan teknik sosiodrama secara spesifik, intervensi kelompok terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial siswa.

Tabel 2. Persentase Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa yang Terisolir Berdasarkan Aspek

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Keterbukaan	45,67%	76,85%	31,18%
Empati	47,68%	83,33%	36,65%
Saling Mendukung	47,22%	78,24%	31,02%
Sikap Positif	47,77%	77,22%	29,45%
Kesetaraan	50%	81,84%	31,48%

Berdasarkan tabel 2. diatas secara keseluruhan, kelima aspek keterampilan komunikasi interpersonal menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Kelima aspek keterampilan komunikasi interpersonal yang diukur dalam penelitian ini, yaitu keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, merupakan satu kesatuan utuh yang saling melengkapi dalam membentuk kemampuan individu berinteraksi secara efektif. Menurut Ngalimun (2020), komunikasi interpersonal tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan pesan secara verbal, tetapi juga melibatkan aspek afektif yang membangun hubungan sosial yang sehat. Keterbukaan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara jujur, empati membantu memahami kondisi emosional orang lain, saling mendukung memperkuat ikatan sosial, sikap positif menciptakan suasana interaksi yang menyenangkan, dan kesetaraan membangun relasi yang adil dan saling menghargai.

Aspek empati menunjukkan peningkatan sebesar 36,65% dibandingkan dengan aspek lainnya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Hal ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor penting yang saling berkaitan. Pertama, empati merupakan aspek yang paling cepat teraktivasi dalam kegiatan sosiodrama. Melalui

teknik bermain peran, siswa tidak hanya diajak untuk memahami suatu situasi dari sudut pandang sendiri, tetapi juga didorong untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain, baik sebagai teman, guru, maupun anggota keluarga. Proses ini memberikan pengalaman emosional yang kuat dan mendalam, sehingga secara alami dapat mengaktifkan dan melatih empati siswa secara langsung.

Kedua, topik-topik yang diangkat dalam sesi sosiodrama disusun secara strategis dan relevan dengan dunia sosial siswa sehari-hari, seperti tema tentang pertemanan, saling memahami, dan pentingnya kerja sama. Topik-topik ini membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional siswa, terutama mereka yang sebelumnya tertutup dan kurang berinteraksi sosial. Ketertarikan pada tema yang dekat dengan kehidupan pribadi mereka menjadikan siswa lebih terbuka dan bersedia memahami perasaan orang lain. Ketiga, interaksi kelompok dalam sosiodrama bersifat dinamis dan memfasilitasi kepekaan sosial, terutama melalui aktivitas refleksi bersama setelah bermain peran. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Shalahuddin dan Suyanto (2014) yang menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam memfasilitasi interaksi sosial antar siswa secara lebih bebas dan terbuka. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat berkomunikasi tanpa tekanan maupun batasan sosial yang kaku, sehingga tercipta suasana yang mendukung terjadinya dialog, diskusi, serta ekspresi diri secara spontan dan positif.

Pada tahap pengakhiran sesi refleksi, siswa saling berbagi pengalaman, perasaan, dan pandangan, yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka terhadap emosi orang lain. Dengan kata lain, proses ini memberikan ruang aman bagi siswa untuk melatih dan mengekspresikan empati secara aktif, yang sebelumnya mungkin terhambat oleh keterasingan sosial. Dengan ketiga faktor tersebut yaitu pengalaman peran langsung, keterlibatan emosional karena topik yang relevan, dan proses refleksi kelompok empati menjadi aspek yang paling berkembang dibandingkan dengan aspek lainnya dalam keterampilan komunikasi interpersonal. Peningkatan ini mencerminkan bahwa ketika siswa diberi ruang yang aman dan pengalaman yang menyentuh secara emosional, potensi empati mereka dapat tumbuh secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Primanti dkk. (2022), yang menyatakan bahwa sosiodrama mampu meningkatkan empati dan kepercayaan diri siswa melalui eksplorasi peran sosial secara aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memberikan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Sejalan dengan penelitian ini diteliti oleh Farhan,dkk (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik

sosiodrama berpengaruh meningkatkan pemahaman komunikasi interpersonal siswa. Hal ini dibuktikan adanya hasil uji *Statistic Paired Sample T Test* menunjukkan $p=0,001<0,05$, hasil probabilitas menunjukkan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terjadi peningkatan yang bermakna pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Peningkatan tersebut juga tercermin dalam hasil uji N-Gain yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,60, yang dikategorikan dalam rentang sedang hingga tinggi. Adapun skor rata-rata pretest yang diperoleh peserta adalah 54,78, sedangkan skor rata-rata posttest meningkat menjadi 91,67. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas layanan yang diberikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang sebelumnya teridentifikasi sebagai siswa terisolir di sekolah.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dilakukan oleh Sari dan Safitri (2020) mengenai efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam bermain peran secara langsung dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, memahami perspektif orang lain, serta membangun interaksi yang sehat. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Corey (2013) yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama dalam dinamika kelompok merupakan metode efektif untuk membantu individu mengembangkan keterampilan interpersonal melalui pengalaman langsung dan refleksi. Melalui kegiatan sosiodrama, siswa yang semula terisolir dapat belajar mengungkapkan pikiran dan perasaan, mendengarkan secara aktif, serta merespons situasi sosial dengan lebih tepat. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang sebelumnya mengalami hambatan dalam interaksi sosial.

KESIMPULAN

Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berada pada kategori rendah dan sedang. Sesudah tujuh kali diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada kategori tingkat tinggi dan sedang. Terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang terisolir di SMP N 34 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2019). Analisis Peserta Didik Yang Terisolir Di MAN 2 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35701>
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Penerbit Andi.
- Aryani, D. (2018). Faktor Penyebab Siswa Terisolasi di Kelas III SDN Pedes. *BASIC EDUCATION*, 7(21), 1–993.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktik Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Desmita, D. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (4 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Farhan, A., Tawil, T., & Nuraini, P. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Prosiding University Research Colloquium*, 199–203.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon.
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik*. Duta Media Publishing.
- Kurnia, D. (2011). *Korelasi Antara Hubungan Sosial Di Kelas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*.
- Magfiroh, D. D., Donal, D., & Khadijah, K. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 9(1), 11–17.
- Martono, E. P., Solihatun, S., & Prasetyaningtyas, W. E. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5262>
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Ngalimun. (2020). *Komunikasi Antar Pribadi*. Parama Ilmu.
- Primanti, R. D., Muslim, M., & Makhmudah, U. (2022). Efektivitas Sosiodrama untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), Article 1.
- Rosidah, N. S., Dewi, R. S., & Angelina, P. R. (2020). Urgensi Interpersonal Skill Untuk Siswa Terisolir Berdasarkan Assessment Sosiometri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3376>
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi* (1 ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Safitri, J., & Mayangsari, M. D. (2020). Efektifitas Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswi SMP Pondok Pesantren An-Najah Martapura, *Jurnal Kognisia*, 1 (1), 104-109.

Shalahuddin, M., & Suyanto, S. (2014). Layanan bimbingan kelompok melalui teknik Sosiodrama untuk membantu siswa terisolasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya. *Jurnal kependidikan islam*, 4(1), 149–174.

Sulikhah, M. P., & Setyaputri, N. Y. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sosiodrama. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 779–787.

Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.

Ulva, V. A. (2020). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengatasi Masalah Siswa Terisolir Di MTsN 3 Banda Aceh*.